

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang berjudul Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Akhlak Peserta didik Di SMK Muhammadiyah Abungsemuli Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa : Bagaimana akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara? Bagaimana dampak positif dan negative dalam penggunaan handphone terhadap akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara?

1. Akhlak siswa SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara kepada Allah SWT, Orang tua, guru dan sesama secara praktik belum mampu terimplementasikan dengan baik sesuai dengan teori yang disebutkan sebelumnya. Secara ibadah siswa lalai karena asik dengan handphone masing-masing karena waktu luang banyak digunakan dengan asik bersama telephone genggamnya, begitu pula dengan orang tua di rumah, intensitas waktu dengan keluarga sangatlah berkurang, jika dulu banyak sekali keluarga melakukan waktu bersama, saat ini tidak, kemudian terhadap guru dan sesama, di sekolah keduanya terinteraksi dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun luar kelas. Hal ini menunjukkan akhlak peserta didik SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara mendapatkan pengaruh yang sangat besar dari adanya penggunaan akses handphone di kelas maupun di luar kelas.
2. Selanjutnya dampak negatif yang sangat dirasakan lingkungan sekolah melalui sikap dan perilaku siswa dimana siswa lebih focus terhadap

handphone ketika proses belajar sedang berlangsung dan acuh terhadap lingkungan di sekitarnya. dan juga dampak positif siswa tentu saja lebih terbantu mendapatkan akses pelajaran melalui teknologi komunikasi handphone, memudahkan akses menemukan materi belajar dan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas dengan melibatkan pengawasan tenaga pendidik yang lebih besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah / guru

Terselenggaranya program yang baik memerlukan pengawasan yang baik pula. Program penggunaan handphone dalam pembelajaran adalah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, akan tetapi demi terselenggaranya program tersebut maka pada praktiknya pengawasan dan andil guru akan lebih besar dilakukan ketika berinteraksi dengan siswa, guna berjalannya proses kegiatan belajar mengajar dengan khidmat.

2. Bagi orang tua

Pengawasan paling utama adalah rumah, begitupun pendidikan. Maka ketika sebagai anak mengenyam pendidikan bukan berarti pengawasan dan pembelajaran di rumah berakhir. Untuk itu perlulah proses pengawasan yang double untuk anak, yaitu pengawasan dirumah sebagai kontrol dan juga sekolah pun berlaku untuk pembelajarannya.

3. Bagi siswa

Sebagai seorang siswa sekaligus anak, maka sudah menjadi kewajiban untuk berbakti kepada guru dan orang tua. Bentuknya adalah sikap dan perilaku yang kita berikan kepada mereka.